

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19

Penulis  
Nairah  
Sulis Rokhmawanto

Editor  
Imam Subarkah



# **MANAJEMEN PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19**

Penulis  
Nairah  
Sulis Rokhmawanto

Editor  
Imam Subarkah



2023

---

# **MANAJEMEN PEMBELAJARAN *ONLINE* DI MASA PANDEMI COVID-19**

vi + 125 hlm.; 14 x 20 cm

---

**ISBN: 978-623-09-2366-1**

**Penulis** : Nairah, Sulis Rokhmawanto  
**Editor** : Imam Subarkah  
**Tata Letak** : FidyA Arie Pratama  
**Desain Sampul** : Farhan Saefullah  
**Cetakan 1** : Februari 2023

Copyright © 2023 by Penerbit PT Arr rad Pratama  
Bekerja Sama dengan IAINU Kebumen Press  
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.  
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau  
seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik  
maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau  
dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari  
Penulis dan Penerbit.

## **Isi di luar tanggung jawab percetakan**

Penerbit PT Arr Rad Pratama  
Anggota IKAPI  
Gedung Nurul Yaqin Cirebon – Jawa Barat Indonesia 45151  
Cirebon Telp. 085724676697  
e-mail: ptarradpratama@gmail.com  
Web : <https://arradpratama.com/>

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan dan kekuatan lahir batin kepada kita, sehingga studi kasus hasil dari sebuah usaha ilmiah yang sederhana ini guna menyelesaikan tugas akhir keserjanaan terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan oleh-Nya kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa yang gelap gulita ke zaman yang penuh peradaban ini, juga kepada para keluarga, sahabat serta semua pengikutnya yang setia disepanjang zaman

Buku ini dilatarbelakangi dengan fenomena rendahnya mutu pendidikan yang terjadi pada saat pandemi covid-19. Akibatnya, seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat, kualitas pendidikan kurang sesuai dengan kebutuhan pasar. Sehingga perlu adanya penguatan personal brandaing melalui pendidikan kecakapan hidup.

Buku ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bimbingan orang lain. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada keluarga besar Pascasarjana IAINU Kebumen, serta keluarga penulis. Tak lupa disampaikan terimakasih juga kepada penerbit yang telah membantu proses penerbitannya.

Akhirnya, buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, dan karenanya kritik dan saran konstruktif tetap

penulis nantikan untuk perbaikan dan kemajuan kedepan.  
Semoga buku ini bermanfaat.

Kebumen, Februari 2023

Nairah  
Sulis Rokhmawanto

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB I PEMBELAJARAN DI MADRASAH	1
BAB II MANAJEMEN PEMBELAJARAN	12
A. Makna Manajemen	12
B. Makna Pembelajaran	19
C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran	24
D. Pembelajaran Daring ( <i>Online</i> )	28
E. Tujuan Pembelajaran Daring	30
F. Manfaat Pembelajaran Daring	30
G. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Daring	31
H. Kekurangan Pembelajaran Daring	32
I. Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring	32
BAB III PANDEMI COVID-19 DAN TUJUAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN	56
A. Definisi Pandemi Covid-19	56
B. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan	57
C. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan	58
BAB IV MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE	60
A. Deskripsi Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara	60
B. Deskripsi Hasil Studi Kasus	70
1. Perencanaan pembelajaran daring dalam pada masa pandemi covid-19 di	70

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara	
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring dalam pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara	82
3. Evaluasi manajemen pembelajaran daring dalam pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara	108
BAB V PENUTUP	117
DAFTAR PUSTAKA	119
PROFIL PENULIS	125

# BAB I

## PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan dan kondisi belajar yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemi ini terjadi tidak secara



tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat.

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Virus corona merupakan virus yang umumnya terdapat pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit hewan ataupun manusia, orang yang sudah terinfeksi virus ini maka akan dengan mudah menyebarkan pada orang lainnya, penyakit ini merupakan infeksi yang terjadi pada pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS).

Physical Distancing ialah jaga jarak fisik yang harus dijaga ketika berinteraksi dengan orang lain, tidak menghilangkan ruang sosial yang berkembang ditengah masyarakat. Physical Distancing ketika sedang melakukan interaksi komunikasi harus menggunakan jaga jarak aman, yaitu dengan jarak satu meter. Pembatasan jarak atau jaga jarak merupakan tindakan yang dilakukan untuk

pengecahan penyebaran penyakit yang menular dengan menjaga jarak fisik antar satu orang dengan satu sama lainnya dan menghindari tempat berkumpul dalam skala yang besar. Pembatasan ini dilakukan agar mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 yang sekarang sedang terjadi di sekitar kita.

Pembatasan jarak dan pembatasan sosial dilakukan agar dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kontak antara orang tidak berinteraksi dan orang yang berinteraksi, dengan hal ini dapat meminimalisir penyebaran penyakit menular terutama pada penambahan jumlah kematian. Tindakan ini disertai dengan selalu menjaga kebersihan dengan membiasakan mencuci tangan.

Salah satu sektor yang terdampak pada masa Pandemi ini ialah sektor pendidikan yang melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin dilakukan secara tatap muka harus dilakukan dengan Cara memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan pembelajaran online. Dampak yang dialami oleh pendidikan pada masa sekarang ini sangat terasa mulai dari metode pembelajaran, penganggaran hingga sasaran yang harus dituju, membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam menghadapi Pandemi Covid-19 ini orang dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada pada sekarang ini yang sedang menjalankan pembelajaran secara online dalam kesehariannya. Dampak ini tidak dialami oleh guru saja akan tetapi murid dan guru

juga merasakan dampak dari pandemi yang sedang berlangsung sekarang ini.

Korban akibat wabah ini tidak hanya pendidikan ditingkat lembaga Madrasah Ibtidaiyah saja akan tetapi semua tingkatan lembaga pendidikan, mulai dari Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Perguruan tinggi semua mengalami dampak yang begitu besar dengan adanya wabah ini. Dampak negatif yang diperoleh siswa atau mahasiswa dituntut untuk terus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan demi mencegah penyebaran wabah Covid-19.

Salah satu lembaga pendidikan atau sekolah menggunakan pembelajaran yang berbasis daring sehingga dapat meningkatkan beserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Beberapa mata pelajaran yang menggunakan basis daring diantaranya adalah: Tematik, Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Kepala madrasah memberikan penjelasan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara juga merasakan dampak yang terjadi pada masa pandemi ini, para siswa juga mendapatkan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dalam sehari-hari. Guru Memanfaatkan sistem ini dalam pembelajaran dan menerapkan pengelolaan dengan baik dalam daring ini karena guru mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran.

Para guru tetap terus memantau kegiatan yang dilakukan siswa dirumah dengan bantuan kerjasama orang tua. Kegiatan ini Akan berlangsung dengan sempurna jika kerjasama tersebut tetap terjalin dengan baik antara guru dan orang tua siswa, karena untuk sekarang ini guru mereka dirumah adalah orang tua mereka sendiri, orang tua pun merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru pendidik. Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan studi kasus dengan judul “manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara.”

Berdasarkan judul, belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah studi kasus ini adalah: Bagaimana perencanaan pembelajaran daring dalam pada masa pendemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dalam pada masa pendemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara? Bagaimana evaluasi pembelajaran daring dalam pada masa pendemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara?

Tujuan studi kasus ini pada hakekatnya adalah merupakan jawaban dari rumusan masalah di atas yaitu: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran daring dalam pada masa pendemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran daring dalam pada masa pendemi covid-19 di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, Untuk mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran daring dalam pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara.

Studi kasus ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis di lapangan. Secara teoritis hasil studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan baik dalam semua bidang, terutama dibidang pendidikan dalam situasi tanggap darurat. Secara praktis Adanya studi kasus ini diharapkan mampu mempertahankan manajemen pendidikan yang dilakukan dimasa pandemi covid-19 agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik di rumah dengan menggunakan media online. Adanya evaluasi tentang manajemen pendidikan yang baik dilakukan pada masa pandemi, agar siswa tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah. Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam bagi kalangan civitas akademika Pascasarjana IAINU Kebumen. Menjadi bahan kajian dan studi kasus lebih lanjut di masa-masa mendatang, khususnya berkaitan dengan pembelajaran online. Menjadi bahan masukan bagi upaya peningkatan kepemimpinan pendidikan. Menjadi bahan kajian berkaitan dengan pembelajaran daring yang bermutu dan berkualitas.

Studi kasus ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Jenis studi kasus ini adalah studi kasus lapangan,

dalam hal ini akan menguraikan dan membahas tentang manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Studi kasus dilaksanakan dengan waktu sekurang-kurangnya 3 bulan terhitung mulai bulan Desember 2021 sampai Februari 2022. Tempat studi kasus ini di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara dengan pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah menerapkan pembelajaran secara daring semenjak diberlakukannya masa pandemi covid-19 ini. Pembelajaran daring menjadikan proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah oleh siswa dan guru berada di sekolah. Melalui berbagai aplikasi pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara tetap melaksanakan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak didiknya, sehingga siswa tepat meraih prestasi dan dapat menerima pelajaran walaupun dengan keterbatasan yang ada dalam pembelajaran daring. Subjek dalam studi kasus adalah benda, hal atau orang tempat variabel studi kasus melekat. Pada studi kasus kualitatif ini, subjek studi kasus disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan studi kasus yang sedang dilaksanakannya. Adapun subjek studi kasus ini yaitu: Kasno, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara.

Menurut Moh. Nazir bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya teknik pengambilan data yang dapat digunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan studi kasus, maka penulis menggunakan beberapa metode yang dapat mempermudah studi kasus ini. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu. Tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, Wawancara dilakukan untuk menggali manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara.

Wawancara juga digunakan untuk memperoleh data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh. Wawancara secara mendalam memerlukan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara yang tidak terstruktur karena pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sehingga kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih bergantung dari pewawancara. Langkah-langkah wawancara dalam studi kasus ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka

wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, letak geografis, keadaan guru serta kegiatan-kegiatan yang ada di tempat yang akan di teliti. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung. Hasil pengumpulan data dengan cara teknik dokumentasi ini di catat dalam format transkrip dokumentasi.

Keabsahan data merupakan suatu teknik pemeriksaan untuk menguji keakuratan atau validitas data. Data yang berhasil dikumpulkan wajib diusahakan dan kemantapan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Cara pengumpulan data dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat untuk menggali data yang benar-benar diperlukan bagi studi kasusnya.

Ketepatan data tersebut tidak hanya bergantung dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulannya tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas ini merupakan jaminan bagi kemantapan kesimpulan dan tafsir makna sebagai hasil studi kasus. Terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk mengembangkan validitas kesahihan data



studi kasus kualitatif. Dalam studi kasus ini teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mencocokkan data hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam studi kasus kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>10</sup> Triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap diperlukan tidak hanya satu cara pandang. Dengan kata lain diperlukan beberapa cara pandang dalam memandangi suatu sasaran studi kasus. Dari beberapa cara pandang tersebut akan bisa dipertimbangkan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya bisa ditarik kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima kebenarannya.

Teknik keabsahan data ini digunakan untuk menambah kekuatan, keluasan, dan kedalaman materi. Peneliti berharap akan mendapatkan jawaban yang mendalam terkait manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara.

Analisis data adalah proses urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam

studi kasus ini menggunakan pola studi kasus induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu atau merupakan suatu siklus. Data studi kasus akan dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data mengikuti flow model yang dikemukakan oleh Sugiyono, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.<sup>11</sup> Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam studi kasus ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan studi kasus di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan. Model analisis yang digunakan adalah model interaktif interactive models yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Moleong yang dimulai dari reduksi data. Display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan sewaktu studi kasus berlangsung.

# BAB II

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN

### A. Makna Manajemen

Manajemen merupakan proses yang terjadi dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya yang lainnya. Manajemen merupakan suatu wadah ilmu pengetahuan sehingga dapat dibuktikan secara umum kebenarannya. Manajemen memiliki beberapa fungsi yang harus kita ketahui diantara beberapa fungsi-fungsi manajemen ialah *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.

George R. Terry, memberikan definisi bahwa: *Management of a distince proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objective by the use of human being and other resources.* Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah di tentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber lainnya. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok

orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud yang nyata.

Bartol, berpendapat manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Manajemen sebagai alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga manajemen meliputi unsur, 1) adanya suatu proses, 2) adanya tujuan yang hendak dicapai, 3) proses melalui pelaksanaan pencapaian tujuan, dan 4) tujuan dicapai melalui orang lain.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa manajemen dapat berjalan dengan baik apabila: a). Mempunyai tujuan yang akan dicapai, b). Perpaduan antara ilmu dan seni, c). proses yang sistematis, terkoordinasi, komperatif, dan terintegasi, d). Dapat diterapkan jika ada dua atau lebih melakukan kerjasama dalam suatu organisasi, e). didasarkan pada pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab, f) Terdiri dari beberapa fungsi (planning, Organizing, Motifating, Actuating, Falisitating, Empowering, Controlling, dan Evaluation), g) merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Dalam proses manajemen tersebut terlibat langsung fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang pimpinan, yaitu: perencanaan (planning), memberikan motivasi dan pengarahan, memfasilitasi dan pengawasan.

Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan usaha-usaha sistematis yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta secara efektif dan efisien. Usaha sistematis dalam sebuah manajemen tersebut dapat disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry dalam Kartono meliputi empat peristiwa yang disingkat dengan POAC, yaitu:

1. *Planning* (Perencanaan)

Menurut Baharuddin dan Makin, perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan mengenai sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka pencapaian tujuan atau sasaran dan siapa yang akan melaksanakan tugas-tugasnya. Dalam Kartono dipaparkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menemukan sasaran ekonomis yang ingin dicapai dan memikirkan sarana pencapaiannya.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, dan siapa pelaksana langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, lembaga, atau kegiatan langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai. Kemudian barulah dirumuskan cara-cara mencapai tujuan itudan

pelaku kerjanya. Sesudah menetapkan tujuan dan sebelum merumuskan langkah atau cara hendaknya terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengetahui apa yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kegiatan analisis ini sebaiknya menggunakan teori analisis SWOT.

SWOT adalah singkatan dari Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats yaitu Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman/tantangan. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang andal dalam usaha mengembangkan lembaga pendidikan, bertumpu pada kekuatan dan kelemahan yang terdapat dalam internal lembaga, sedangkan peluang dan tantangan didasarkan pada faktor eksternal lembaga. Dengan mengetahui dan memperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam dan sekitar lembaga maka usaha pemilihan strategi kerja yang efektif akan membuahkan hasil sesuai keinginan.

Adanya kegiatan perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan ataupun manajemen memiliki manfaat tersendiri. Di antara manfaat perencanaan sebagaimana dipaparkan dalam Usman adalah sebagai berikut:

- a. Standar pelaksanaan dan pengawasan.
- b. Pemilihan berbagai alternatif terbaik.
- c. Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan.
- d. Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi.

- e. Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.
- f. Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait.
- g. Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Menurut Samsudin pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat tugas, tanggung jawab atau wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah penyusunan struktur organisasi dan pengelompokan pelaku beserta tugas, tanggung jawab sehingga organisasi tersebut dapat bekerja untuk mencapai tujuan. Di dalam pengorganisasian tentunya terdapat suatu tugas pokok. Tugas pokok dalam pengorganisasian ialah membagi tugas kerja, menentukan kelompok atau unit kerja, dan menentukan tingkatan otoritas, yaitu kewibawaan dan kekuasaan dengan segenap pertanggungjawabannya.

Di samping tugas pokok juga terdapat beberapa kegiatan yang merupakan proses pengorganisasian.

Beberapa kegiatan dalam proses organizing (pengorganisasian) seperti disebutkan oleh Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin adalah:

- a. Perumusan tujuan
- b. Penetapan tugas pokok
- c. Perincian kegiatan
- d. Pengelompokan kegiatan-kegiatan dalam fungsi-fungsi
- e. Departementasi
- f. Pelimpahan authority. Pelimpahan otoritas adalah pemberian kekuasaan atau hak untuk bertindak atau memberikan perintah untuk menimbulkan tindakan-tindakan.
- g. Staffing. Staffing adalah penempatan orang pada satuan-satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departementasi. Prinsip utamanya ialah menempatkan orang yang tepat pada tempatnya dan jabatan atau pekerjaannya.
- h. Facilitating. Bentuk facilitating berupa pemberian kelengkapan seperti peralatan.

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

G.R. Terry yang dikutip oleh Baharuddin dan Makin mendefinisikan *actuating* sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok suka berusaha guna mencapai sasaran-sasaran, agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa dalam



kegiatan *actuating* seorang manajer atau pemimpin melaksanakan suatu usaha menggiatkan unsur-unsur bawahannya agar mau bekerja dan berusaha secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan menurut LANRI dalam Usman ialah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana semula atau belum. Sarwoto dalam Baharuddin dan Makin memberi batasan pengawasan sebagai kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Berdasarkan dua pengertian pengawasan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam aktivitas pengawasan seorang manajer atau pemimpin mengawasi jalannya kegiatan dan kinerja bawahan untuk mengetahui apakah sudah sesuai dengan rencana semula atau belum dalam upaya mencapai tujuan yang selanjutnya akan diadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan itu.

Dalam bagian pengawasan juga dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan mengukur, menilai, dan membandingkan hasil kinerja dengan standar yang sudah digariskan dalam *planning*, apakah sudah tepat dan sesuai atau belum, ataukah mungkin justru menyimpang. Adanya kontrol dan evaluasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan suatu manajemen. Jika keberadaan kontrol dan evaluasi ini

lemah dan longgar, maka akan dapat mengakibatkan kegagalan dalam menemukan kelemahan dan gagal mengoreksi aktivitas yang menyimpang. Jika hasil dari kontrol dan evaluasi tidak memuaskan maka harus diatasi dengan mengubah rencana, mengadakan reorganisasi, atau mengubah fungsi kepemimpinan.

## **B. Makna Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan usaha Pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi actual. Berdasarkan Undang-Undang RI dijelaskan pengertian pembelajaran adalah "...proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran melibatkan guru dan peserta didik serta lingkungan sebagai sumber belajar.

Pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam proses belajar lebih bersifat internal dan unik dalam diri individu siswa. Sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Pembelajaran dalam konteks Pendidikan merupakan aktifitas Pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan, menurut M.J Langeveld dalam Triwiyanto jika sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan, tentu tidak lagi perlu pendidikan.

Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya dapat

dijelaskan atau dijabarkan. Secara umum pembelajaran adalah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk mengajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi segala unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu: 1) Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan Pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa; 2) Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan; 3) Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli tentang pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Agar proses pembelajaran terlaksana dengan efektif dan efisien, maka sebagaimana dalam Undang-undang disebutkan bahwa sekolah harus melakukan langkah-langkah berikut: “setiap satuan Pendidikan harus melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses hasil pembelajaran agar terselenggara proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Menurut Ngalm Purwanto, belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.

Menurut Howard L. Kingskey yang diutip oleh Djamarah mengatakan bahwa “learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.” (Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan). Berdasarkan definisi tersebut maka belajar diartikan sebagai proses didapatkannya pengalaman baru dan perubahan perilaku melalui usaha dan pengalaman yang dilakukan dengan sadar.

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Yamin, pembelajaran

secara umum merupakan proses yang dilakukan oleh setiap manusia dalam mendalami ilmu pengetahuan. Pembelajaran dalam arti luas adalah “desain dan pengembangan penyajian informasi dan aktivitas-aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar tertentu.

Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Hamzah B. Unomendefinisikan, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana seseorang bereaksi terhadap kondisi tertentu.

Intinya adalah pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan dengan mencakup beberapa unsur diantaranya yaitu guru sebagai seorang informan, buku atau literatur sebagai media penyampaian informasi, peserta didik sebagai penerima informasi. Sementara itu Trianto mendefinisikan bahwa pembelajaran di artikan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarah interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran tersebut bila ditarik simpulan antara lain diharapkan dalam proses belajar mengajar ada kemajuan dan peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbagai hal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dan dalam pengembangan pembelajaran yang diartikan masalah

mengem-bangkan bahan dan strategi serta mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam suatu kegiatan apapun tentu harus terdapat unsur-unsur pendukung agar kegiatan tersebut dapat berlangsung dengan baik dan membuahkan hasil yang baik serta maksimal. Demikian pula dengan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus terpenuhi sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Unsur-unsur pembelajaran paling tidak mencakup:

- a. Peserta didik atau orang yang belajar.
- b. Pendidik atau orang yang menyampaikan pelajaran.
- c. Materi belajar (ilmu pengetahuan).
- d. Tujuan pembelajaran.
- e. Lingkungan belajar.
- f. Unsur-unsurlain, seperti: metode, alat/media.

Pembelajaran memiliki dua karakteristik: Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal. Bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir; Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Teori pembelajaran adalah pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan, suatu cara menganalisis,

membicarakan, dan meneliti suatu pembelajaran. Pengertian-pengertian pembelajaran di atas sebenarnya dilandasi oleh suatu rumusan yang sama walaupun kemudian diungkapkan sesuai dengan pandangannya sendiri.

Sementara rumusan yang ada itu pada dasarnya berlandaskan pada teori tertentu, yaitu:

- a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/siswa di sekolah.
- b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi
- c. muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
- d. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- e. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
- f. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Teori pembelajaran sebagaimana di atas memiliki makna yang luas dalam lingkup pendidikan dan berperan penting sebagai landasan dalam rangka perumusan rancangan proses belajar mengajar yang baik.

### **C. Prinsip-Prinsip Pembelajaran**

Perencanaan atau proses pengembangan belajar hendaknya memilih menetapkan dan mengembangkan

metode perlu memahami prinsip-prinsip yang mengacu pada teori pembelajaran tersebut adalah:

#### 1. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesatuan belajar adalah kondisi fisik psikis (jasmani mental) individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar. Biasanya kalau beberapa taraf kesiapan taraf belajar telah dilalui peserta didik maka ia siap melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan prinsip kesiapan belajar tersebut dapat dikemukakan beberapa hal yang terkait dengan pembelajaran, antara lain:

- a. Individu akan dapat belajar dengan apabila tugas yang diberikan sesuai dengan kesiapan (kematangan usia, kemampuan, minat, dan latar belakang pengalaman)
- b. Kesiapan belajar harus dikaji lebih dulu untuk memeproleh gambaran kesiapan belajar siswanya dengan jalan mengetes kesiapan atau kemampuan.
- c. Jika individu kurang siap untuk melaksanakan suatu tugas maka akan menghambat proses pengaitan pengetahuan baru ke dalam struktur kognisi yang dimilikinya.
- d. Bahan dan tugas-tugas belajar akan sangat baik kalau divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan



kognisi, afektif dan psikomotorik peserta yang akan belajar.

## 2. Prinsip Motivasi

Motivasi diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat diamati dari observasi tingkah laku.

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua. Yaitu motivasi intrinsik; motivasi yang datang dari dalam diri peserta didik. Motivasi ekstrinsik; motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan sebagaimana yang ditetapkan.

## 3. Prinsip Perhatian

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya. Kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenal apa yang disajikan atau dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk di proses lebih lanjut diantara sekian banyak stimulan yang datang dari luar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam mempengaruhi perhatian seseorang adalah:

- a. Memperhatikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi belajar, yaitu minat, kelelahan, karakteristik peserta didik, motivasi.
- b. Memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Meliputi intensitas stimulus, keragaman stimulasi (rangsang), penataan metode sesuai dan sebagainya.

#### 4. Prinsip Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dengan persepsi.

Untuk membentuk persepsi yang akurat mengenai stimuli yang diterima serta mengembangkannya menjadi suatu kebiasaan, perlu ada latihan-latihan dalam bentuk dan kondisi situasi yang bermacam-macam agar peserta didik tetap dapat mengenal pola stimuli itu meskipun dalam bentuk yang baru.

#### 5. Prinsip Retensi

Retensi adalah apa yang tertinggal dan dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dalam pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip untuk meningkatkan retensi belajar. Seperti yang diungkap dari hasil temuan Thoburg (1994), yaitu:

- a. Isi pembelajaran yang tidak bermakna akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan isi pembelajaran yang tidak bermakana
- b. Benda yang jelas dan konkret akan lebih mudah diingat dibandingkan dengan benda yang bersifat abstrak
- c. Retensi akan lebih baik untuk isi pembelajaran yang bersifat kontekstual atau serangkaian kata-kata yang mempunyai kekuatan asosiatif disbanding dengan kata-kata yang tidak memiliki kesamaan internal
- d. Tidak ada perbedaan antara retensi dengan apa yang telah dipelajari peserta didik yang mempunyai berbagai tingkatan IQ.

#### **D. Pembelajaran Daring (*Online*)**

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terjadi proses interaksi guna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik guna untuk memahami siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, seorang pendidik. Pendidik dituntut memiliki sikap yang profesional dalam suatu pembelajaran agar siswa mampu menangkap pemahaman yang baik dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas baik tergantung pada motivasi dan kreativitas seorang pendidik dalam proses

pembelajaran yang berlangsung, pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi maka itu akan menunjang pembelajaran yang berkualitas dalam pengajarannya. Dengan demikian maka akan mencapai target yang diinginkan oleh pendidik.

Istilah daring merupakan akroni dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital seperti goole classroom, rumah belajar video converence, pesan suara, email, telepon atau live chat, zoom, whatsapp grup dan lainnya. Daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan. Permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring

ini dapat diselenggarakan dengan cara massif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

### **E. Tujuan Pembelajaran Daring**

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran secara daring bertujuan untuk memberikan layanan yang baik dan bermutu dalam pembelajaran melalui jaringan yang bersifat terbuka untuk menjangkau pada orang yang lebih banyak dan luas. Pembelajaran secara daring ini dilakukan dengan keterlibatan langsung antara pendidik dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

### **F. Manfaat Pembelajaran Daring**

Beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan manfaat multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.

- c. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu pemanfaatan sumber daya bersama.
- d. Dengan adanya e-learning maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.
- e. E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi,
- f. Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- g. Dengan e-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas saja, tetapi dengan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

### **G. Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Beberapa keunggulan pembelajaran daring diantaranya: Adanya fasilitas e-moderating yang dimana seorang guru dan siswa melakukan kegiatan komunikasi tanpa ada batas ruang dan waktu, Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang tersusun dan terjadwal dengan baik, Siswa dapat melihat bahan ajar setiap saat dan dimana saja kalau mereka perlukan guna untuk meningkatkan pemahaman yang lebih pada siswa, karena materi yang telah disampaikan masih tetap tersimpan

diponsel masing-masing siswa, Perubahan siswa yang pasif menjadi siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## **H. Kekurangan Pembelajaran Daring**

Beberapa kekurangan pembelajaran daring, diantaranya kurangnya interaksi antar guru dan siswa, hal ini dapat memperlambat kegiatan pembelajaran, Proses pembelajaran lebih cenderung kearah pelatihan dari pada pendidikan, Kurangnya tenaga mengetahui dan memiliki keterampilan internet, Siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran daring, terkadang siswa malas ataupun bosan dalam proses pembelajaran daring. Model pembelajaran secara daring ini merupakan suatu hal baru yang muncul dalam bidang pengajaran dan pembelajaran, dengan pembelajaran ini siswa dapat memanfaatkan jaringan internet dengan baik guna untuk meningkatkan kualitas dalam pendidikan.

## **I. Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring**

Manajemen pembelajaran harus dimulai dari pengertian belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang kreatif tetap sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses belajar bersifat internal dalam diri individu siswa, sedangkan proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku.

Manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Manajemen pembelajaran dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup seluruh kegiatan bagaimana pembelajaran siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha kearah pencapaian tujuan melalui aktifitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang peserta didik, dengan memperluas cakupan aktifitas, serta mengarah kepada pengembangan Gaya hidup di masa mendatang.

Beberapa pakar Pendidikan dan manajemen memiliki devinisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Manajemen pembelajaran menurut Mulyasa adalah sebagai usaha mengelola (memenej) lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Selain itu, manajemen pembelajaran juga diartikan sebagai serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan pembelajar peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian.

Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola



pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran, dengan mengikutsertakan berbagai factor di dalamnya, guna mencapai tujuan.

Secara umum manajemen menurut Teguh Triwiyanto khususnya dalam manajemen pembelajaran berbasis daring merupakan proses mengelola, yang meliputi beberapa aspek kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan (*Planning*) Pembelajaran

Perencanaan adalah proses, mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktifitas kerja organisasi. Perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan. Imam Machali dan Ara Hidayat, mengutip Koontz menyatakan bahwa: "Planning is decision making: it involves selecting the courses of action that a company or other enterprise, and every department of it, will follow." (Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi).

Adapun aspek perencanaan meliputi: (1) apa yang dilakukan, (2) siapa yang harus melakukan, (3) kapan dilakukan, (4) dimana dilakukan, (5) bagaimana melakukannya, dan (6) apa saja yang diperlukan agar tercapai tujuan secara maksimal.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan (planning) adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (objectives) apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Perencanaan yang baik akan memenuhi persyaratan-persyaratan dan langkah-langkah perencanaan dengan baik sehingga akan memberikan manfaat bagi pengguna perencanaan itu sendiri. Dalam dunia Pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan Lembaga itu dapat efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Seorang manajer akan menghabiskan banyak waktu perencanaan untuk menghadapi segala sesuatu yang mungkin atau akan terjadi dalam organisasi. Biasanya manajer akan membuat rencana yang ditujukan untuk mencapai beberapa tujuan organisasi seperti, meningkatkan penjualan atau meningkatkan layanan pelanggan. Namun, penting untuk dicatat bahwa perencanaan merupakan langkah berkelanjutan berdasarkan tujuan organisasi, tujuan divisi, tujuan departemen dan tujuan tim. Terserah manajer untuk mengenali apa tujuan perlu direncanakan di wilayah masing-masing.

Perencanaan adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa langkah. Proses ini dimulai dengan pengenalan terhadap lingkungan, yang berarti bahwa perencana harus menyadari konsekuensi kritis dihadapi organisasi dalam hal kondisi ekonomi (*economic conditions*), pesaing (*competitors*), dan pelanggan (*customers*). Perencana kemudian harus mencoba untuk meramalkan kondisi masa depan. Perkiraan ini membentuk dasar untuk perencanaan.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya menurut Sagala meliputi: (1) menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran; (2) membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran; (3) mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran; (4) mengumpulkan dan menganalisis

informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran; dan (5) mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## 2. Pelaksanaan (*Actuating*) Pembelajaran

Faktor pelaksanaan menempati posisi paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu program untuk diwujudkan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti perbuatan, sifat dan tanda. Ditambah awalan pe dan akhiran an yang berfungsi membentuk kata benda menjadi pelaksanaan. Pelaksanaan adalah perihal (perbuatan atau usaha) melaksanakan rancangan.

Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dijalankan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, dimana pelaksanaannya, kapan waktunya dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara tersebut dilaksanakan. Sehingga pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

## 3. Evaluasi (*Evaluating*) Pembelajaran

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauhmana tujuan sudah tercapai. Menurut

Imam Machali dan Ara Hidayat, Evaluasi adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktifitas berdasarkan pertimbangan dan criteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Evaluasia dalah proses penentuan seberapa jauh individu atau kelompok telah mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan cara memperoleh informasi mengenai hasil pembelajaran. Melalui evaluasi akan diketahui apakah materi pembelajaran menjadi alat yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apakah metode dan media telah efektif mendorong proses pembelajaran mencapai tujuannya.

Menurut Imam Gunawan dan Djum-Djum Noor Benty, mengutip Arikunto, menjelaskan bahwa evaluasi adalah sebagai suatu tindakan mengukur dan menilai. Mengukur artinya membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif, sedangkan menilai adalah mengambil keputusan atas sesuatu dengan ukuran baik buruk, atau bersifat kualitatif.

Alasan perlunya evaluasi bagi peserta didik menurut Imam Machali dan Ara Hidayat, adalah: (1) mengetahui perkembangan peserta didik, (2) mengetahui seberapa tingkat performansi yang ditampilkan peserta didik, (3) menetahui apakah proses pembelajaran mencapai sasaran atau tidak, (4) mengetahui kemampuan mengajar guru, (5) mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik, (6) mengetahui kesukaran dan kemudahan

bahan ajar oleh peserta didik (7) mengetahui termanfaatnya sarana prasarana Pendidikan, (8) mengetahui remediapa yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, (9) mengetahui tingkat pencapaian tujuan pengajaran, (10) sebagai acuan dalam pengelompokan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka teori manajemen pembelajaran berbasis daring yang dikemukakan oleh Teguh Triwiyanto penulis jadikan grand theory studi kasus untuk membedah, menganalisis temuan-temuan studi kasus yang akan uraikan pada bab selanjutnya.

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan dalam tingkah laku, sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain berhasil atau tidaknya itu tergantung kepada berbagai faktor.

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal), terdiri dari faktor fisiologis, psikologis dan kematangan.
  - a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (kesehatan).

Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang dipahami. Untuk mempertahankan jasmani yang sehat maka siswa dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang berkesinambungan.

Tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat juga mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, maka sebaiknya guru bekerjasama dengan sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas kesehatan. Kiat lain adalah menempatkan siswa yang penglihatan dan pendengarannya kurang sempurna di deretan bangku terdepan secara bijaksana.

b. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh (intelengensi, perhatian, sikap siswa, bakat, minat, motivasi)

#### 1. Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Tingkat intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluangnya meraih sukses, demikian pula sebaliknya.

#### 2. Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka guru harus mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian sesuai dengan hobi dan bakatnya. Proses timbulnya perhatian ada dua cara,

yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (volitional attention) dan bukan dari keinginan atau tanpa kesadaran kehendak (nonvolitional attention).

### 3. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Untuk mengantisipasi sikap negative guru dituntut untuk lebih menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajarannya. Selain menguasai bahan-bahan yang terdapat dalam bidang studinya, tetapi juga meyakinkan siswa akan manfaat bidang studi itu bagi kehidupan mereka. Sehingga siswa merasa membutuhkannya, dan muncullah sikap positif itu.

### 4. Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hendaknya orang tua tidak memaksakan anaknya untuk menyekolahkan anaknya ke jurusan tertentu tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, sehingga memilih jurusan yang bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

### 5. Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan



memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada yang lain. Pemusatan perhatian itu memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan.

## 6. Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi ada dua jenis, intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang secara alamiah dari diri siswa itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri dari lubuk hati paling dalam. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya.

### c. Faktor kematangan fisik maupun psikis (kesiapan, kelelahan)

#### 1. Kematangan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajar akan lebih berhasil apabila anak sudah siap (matang) untuk

belajar. Dalam konteks proses pembelajaran kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa.

## 2. Kesiapan

Kesiapan atau readiness merupakan kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

## 3. Kelelahan

Kelelahan ada dua macam, yaitu kelelahan jasmani (fisik) dan kelelahan rohani (psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.

## 2. Faktor yang berasal dari luar (eksternal) diantaranya:

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak didik. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

### a. Faktor keluarga

Pengertian keluarga menurut Abu Ahmadi adalah Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat.

Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

a) Cara orang tua mendidik

Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi ini misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, atautkan sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk menyukseskan belajar anak sendiri.

c) Suasana rumah tangga

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar dan terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lainnya menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan, kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain sebagainya. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar

anak. Bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah untuk membantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang seperti ini akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar. Hal ini terjadi karena anak merasa bahwa nasibnya tidak akan berubah jika dia sendiri tidak berusaha mengubah nasibnya sendiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Ar-ra'du ayat 11:

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S. Al-Ra'du: 11)

Sebaliknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Berikut ini akan penulis bahas faktor-faktor tersebut satu persatu.

a) Metode Mengajar

Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana kita ketahui ada banyak sekali metode mengajar. Faktor-faktor penyebab adanya berbagai macam metode mengajar ini adalah:

- 1) Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi mata pelajaran masing-masing.
- 2) Perbedaan latar belakang individual anak, baik latar belakang kehidupan, tingkat usia maupun tingkat kemampuan berfikirnya.
- 3) Perbedaan situasi dan kondisi di mana pendidikan berlangsung.

- 4) Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
- 5) Karena adanya sarana/fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas.

Metode mengajar seorang guru akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa menjadi tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menerangkannya tidak jelas. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru yang lama biasaa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, seefisien, dan seefektif mungkin.

#### b) Kurikulum

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.

Kurikulum sangat mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya

kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa. Sistem instruksional sekarang menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani siswa belajar secara individual.

#### c) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan untuk berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

#### d) Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas



tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing individu tidak tampak.

Siswa yang mempunyai sifat-sifat dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia akan menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

#### e) Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk menanamkan disiplin kepada anak antara lain adalah: dengan pembiasaan, dengan contoh atau tauladan dan dengan penyadaran kepada diri anak.

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan team BP dalam pelayanannya kepada siswa.

f) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik pula dan menghasilkan prestasi yang baik.

g) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Akibat meledaknya jumlah anak yang masuk sekolah, dan penambahan gedung sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa, banyak siswa yang terpaksa masuk sekolah disore hari, hal yang sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana siswa harus istirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, sehingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan lain sebagainya. Sebaliknya bagi siswa yang belajar dipagi hari, pikiran masih segar, jasmani dan rohani dalam keadaan yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi

badannya sudah lelah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan di dalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa kurang berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang sudah lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

#### h) Standar Pelajaran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas standar akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

#### i) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang luar biasa banyaknya, keadaan gedung dewasa ini terpaksa kurang, mereka duduk berjejal-jejal di dalam setiap kelas.

#### j) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara

belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan ujian. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin jatuh sakit.

#### k) Tugas Rumah

Waktu belajar adalah di sekolah, waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lainnya.

#### c. Faktor Masyarakat

Abu Ahmadi mendefinisikan masyarakat dengan suatu kelompok yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara lain adalah: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

##### a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajarnya akan

terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa Inggris, PKK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

#### b) Mass media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat.

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga memberi pengaruh yang jelek terhadap siswa. Sebagai contoh, siswa yang suka nonton film atau membaca cerita-cerita detektif, pergaulan bebas akan berkecenderungan untuk berbuat seperti tokoh yang dikagumi dalam cerita itu, karena pengaruh dari jalan ceritanya. Jika tidak ada kontrol dan pembinaan dari orang tua (bahkan pendidik), pastilah semangat belajarnya menurun bahkan mundur sama sekali.

#### c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek

pasti berpengaruh jelek pula. Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, minum-minum dan lain sebagainya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berada di situ. Masih banyak lagi faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar seseorang. Maka tugas orang tua, pendidik untuk memahami secara mendalam, sehingga dikemudian hari dapat membina anak/siswanya secara individual dan efektif.

# BAB III

## PANDEMI COVID-19 DAN TUJUAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN

### A. Definisi Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat.

Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut

berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak Negara termasuk negara Indonesia.

## **B. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan**

Pendidikan ialah suatu proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan kesempurnaan dalam pengembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dan pengajaran lebih ditekankan dalam pembentukan kepribadian dan kesadaran individu disamping dengan pembentukan keahlian.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran yang dapat membentuk kepribadian saja akan tetapi pendidikan adalah sebuah sarana untuk mentransfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian peserta didik dalam segala aspek yang harus dicakup. Aktifitas yang dilakukan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki seorang peserta didik termasuk suatu pendidikan yang sangat berarti yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk membentuk manusia menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki rasa bertanggung jawab dalam masyarakat dan bangsa, mampu berkarya, mampu bermasyarakat dan berbudaya dengan baik.

Dengan tujuan pendidikan tersebut maka akan terwujudnya pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi penerus bangsa yang



bertanggung jawab dengan segala kewajibannya. Pembentukan karakter yang berakhlak mulia, bertaqwa dan berilmu dapat pembentuk kepribadian yang baik bagi para peserta didik dalam bermasyarakat dan berbangsa.

### **C. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan**

Dalam masa pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, termasuk bidang pendidikan juga mengalami dampaknya. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang harus dilakukan dalam setiap harinya, pembelajaran tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Beberapa dampak yang dirasakan dalam pendidikan ialah:

1. Keterbatasan teknologi antara guru dan siswa. Kendala ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman dengan teknologi internet, guru akan merasa kesulitan dalam pembelajaran daring yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.
2. Sarana dan Prasarana Kurang Memadai. Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai akan memperlambat adanya pembelajaran daring tersebut. Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi terhambat dan dengan adanya pandemi ini penghasilan ekonomi pun juga menurun.
3. Akses Internet Yang Terbatas. Akses internet yang belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah yang terpencil mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran daring yang terlaksana. Tidak semua

orang dapat menikmati internet ini terkadang daerah yang terlihat mudah dalam akses internet pun sering merasakan lambatnya akses internet yang ada.

4. Kurang siapnya pengadaan anggaran. Biaya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disiapkan untuk proses pembelajaran daring. Ketika pembelajaran harus terus berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada pembelajaran.

Fokus studi kasus membahas manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pada masa pandemi covid-19. Dengan adanya hasil studi kasus terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan studi kasus-studi kasus sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek studi kasus, dan permasalahan yang akan diteliti. Studi kasus ini jelas berbeda dengan studi kasus-studi kasus sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

# **BAB IV**

## **MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE**

### **A. Deskripsi Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara**

#### **1. Tinjauan Historis**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara berubah nama dari MI Negeri sejak tanggal 1 Januari 2018 sesuai SK Dirjen Pendis, awal mula MIN 4 Banjarnegara yaitu berdiri MI GUPPI pada tahun 1978 dengan Piagam MI Nomor : 1.k/3.c/2293/PGM/1978 dengan nama MI GUPPI yang menempati bekas gedung Inpes. Dengan perkembangan zaman masyarakat mengharapkan madrasah ini di negerikan, maka pada tgl 25 Oktober 1993 pemerintah lewat Departemen Agama kala itu menyetujui menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Punggelan dengan Kepala Madrasah Bapak Sugiri sampai tahun 2006 dan diganti oleh Bapak Karsono,S.Pd.I.,S.Ag dengan jumlah siswa 96 siswa.

Dengan perjuangan semua civitas MIN 4 Banjarnegara lewat pengajian, rapat RT dan berbagai macam cara sampai pada tahun 2012 dengan jumlah siswa 178 siswa, bahkan ada beberapa siswa yang berasal dari luar kecamatan Punggelan yaitu Kecamatan Punggelan. Sampai akhirnya karena keberhasilan beliau yang cemerlang, maka beliau di promosikan menjadi Kepala

Seksi Pendidikan Madrasah dan diganti oleh bapak Rasno, S.Ag. Beliau merupakan Kepala Madrasah yang berasal dari MIN Wiramastra dengan jumlah siswa 194. Perlu penulis sampaikan sejak tahun 2004 hasil akreditasi madrasah ini selalu Baik (A) sampai saat ini.

Dengan perjuangan yang tak kenal lelah dari semua civitas madrasah dan dibantu komite madrasah perkembangan jumlah siswa selalu meningkat dari 194, lalu 224 dan saat ini 366 siswa dengan program unggulan Tahfidz Al Qur'an dan Komputer. Tentu selama kurun waktu tersebut telah banyak prestasi yang di ukir mulai Pidato Bahasa Arab juara 2 tingkat kabupaten atas nama Moh. Reizky Zahran, Lalu lari dan Pidato Bahasa Arab lagi tetapi belum mendapat juara seperti tahun sebelumnya.

Sedang jumlah tenaga pendidik saat ini 11 orang Guru PNS, 6 Guru NON PNS, 1 TU, 1 Penjaga dan 1 orang tenaga kebersihan. Harapan kami sebagai kepala madrasah dicukupi guru PNS sejumlah rombel yang ada yaitu 10 rombel. Sehingga dengan jumlah guru yang cukup, lokal yang cukup dan representatif, harapan kita MIN 4 Banjarnegara menjadi salah satu profil Madrasah unggulan di Kabupaten Banjarnegara, tentu agar disegani oleh semua madrasah di kabupaten Banjarnegara.

Awal tahun 2018 adalah babak baru MIN Punggelan dan bahkan seluruh MIN di Indonesia, karena sesuai dengan PMA nomor 810 tahun 2018 semua MIN berubah nama menjadi nama MIN sesuai urutan jumlah MIN di Kabupaten / Kota bersangkutan. Tidak terkecuali MIN

Punggelan berubah nama menjadi MIN 4 Banjarnegara. Sekaligus pada awal tahun pelajaran 2018/2019 semua kepala MIN diroling/ mutasi, termasuk kepala MIN 1 Banjarnegara mutasi ke MIN 2 Banjarnegara, begitu juga sebaliknya yaitu kamad MIN 2 ke MIN 4.

## **2. Letak Geografis**

MIN 4 Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah dilihat secara geografis merupakan tempat yang strategis untuk suatu pendidikan dengan pertimbangan:

- a. Dekat dengan ruas Jalan Raya antara Purwokerto-Banjarnegara, sehingga memudahkan transportasi siswa.
- b. Ditengah-tengah lingkungan yang sangat religius, dekat dengan Masjid Jami' dan kantor pemerintahan.

Jika dilihat dari batas-batasnya, maka MIN 4 Banjarnegara dibatasi tempat-tempat sebagai berikut: Sebelah timur berbatasan dengan Rumah Penduduk. Sebelah selatan berbatasan dengan Kebun penduduk. Sebelah barat berbatasan dengan jalan utama desa. Sebelah utara berbatasan dengan jalan utama Kecamatan.

## **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu bagan atau tatanan dalam suatu lembaga, badan hukum, instansi atau perkumpulan tertentu dalam menjalankan tugas atau tujuan pendidikan yang dicita-citakan agar tidak

mengalami kekacauan dan ketimpangan dalam tugas. Suatu lembaga atau perkumpulan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas dan tertata rapi.

Untuk melihat pada kerjasama antar komponen bagian dalam pelaksanaan organisasi di MIN 4 Banjarnegara dapat dilihat dalam struktur organisasi sebagaimana terlampir. Dari bagan struktur organisasi yang ada, diketahui personal yang menduduki jabatan-jabatan tertentu, wewenang, kekuasaan dan tanggung jawab masing-masing personal dengan hubungan garis komando dan garis konsultasi.

#### **4. Data Madrasah**

NPSN	: 60710779
NSM	: 111133040004
Nama Madrasah	: MI Negeri 4 Banjarnegara
Alamat	: Jalan Tirtayasa, No. 01
Desa/Kelurahan	: DesaPunggelan
Kecamatan	: Punggelan
Kabupaten	: Banjarnegara
Provinsi	: Jawa Tengah
Telp	: -
Email	: minpunggelan@gmail.com
Kode POS	: 53462
Akreditasi	: A / 2020
NamaKepala Madrasah	: Kasno, S.Pd.I

## 5. Visi, Misi dan Tujuan

Setiap lembaga/yayasan yang mendirikan sebuah madrasah harus memiliki Visi dan Misi sebagai arah tujuan yang harus dilaksanakan. Begitu juga dengan pendidikan MIN 4 Banjarnegara memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

### a. Visi

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan Madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan Madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi MIN 4 Banjarnegara adalah: “Unggul Iman, Ilmu Dan Amal Dalam Kemandirian Serta Peduli Lingkungan.”

### b. Misi

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan Visi. Karena visi harus mengakomodasi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah, maka misi dapat juga diartikan sebagai tindakan untuk memenuhi masing-masing dari semua kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MIN 4 Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- i. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian tujuan akademik dan non akademik.
- ii. Menumbuhkembangkan budaya peduli lingkungan serta pembiasaan berperilaku menjaga kebersihan.
- iii. Mewujudkan Madrasah yang bersih, rindang dan ramah anak.
- iv. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- v. Mewujudkan pembentukan karakter peduli dan berbudaya terhadap pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, serta penanggulangan kerusakan lingkungan.

### c. Tujuan

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara adalah terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, terwujudnya karakter islami, terwujudnya Madrasah yang bersih, rindang dan ramah anak serta terbentuknya karakter peduli dan berbudaya terhadap pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, serta penanggulangan kerusakan lingkungan. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah



Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif kreatif, menyenangkan, inovatif dan kontekstual
- 4) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata UASBN 8,0
- 6) Meningkatkan prestasi non akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.

## **6. Keadaan Guru dan Karyawan**

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting terhadap perjalanan lembaga pendidikan dan keberhasilan belajar siswa. Besar kecilnya peranan guru tergantung pada tingkat penguasaan materi, metodologi dan pendekatan yang digunakannya.

Tenaga pendidik di MIN 4 Banjarnegara sebanyak 15 orang, dari 15 tenaga pengajar tersebut semuanya sudah bergelar Sarjana ( S1 ) ada 10 orang dan 5 orang bergelar S2. Dengan jumlah tenaga pendidik dan kualifikasi pendidikan terakhir para guru yang sudah memenuhi syarat tersebut,

maka proses pelaksanaan pembelajaran sudah bisa berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan perimbangan jumlah siswa yang ada.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di MIN 4 Banjarnegara ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel  
Keadaan guru dan karyawan MIN 4 Banjarnegara

No.	Jabatan	Jml	Status		Pendidikan			
			PNS	Non PNS	SMP	SMA	S.1	S.2
1	Kepala	1	1				1	
2	Guru Kelas	10	5	5			8	2
3	Guru Mapel							
4	Guru BK							
5	Tenaga TU	1		1			1	
6	Kebersihan	1		1	1			
7	Penjaga	1		1	1			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa keadaan guru dengan jumlah tersebut dan dengan kualifikasi pendidikannya, maka akan mampu memberikan pendidikan yang berkualitas sehingga mampu mencapai tujuan pendidikannya.

## 7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Mengenai keadaan siswa untuk tahun pelajaran 2021/2022 mencapai angka 227 yang terbagi menjadi 6 tingkat, kelas I, II, III, IV, V dan VI.

Mengenai keadaan siswa MIN 4 Banjarnegara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Keadaan Siswa MIN 4 Banjarnegara

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah siswa
I	2	48
II	2	41
III	2	37
IV	1	34
V	2	37
VI	1	30
Jumlah	10	227

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah siswa menunjukkan bahwa MIN 4 Banjarnegara sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat yang cukup besar dari masyarakat Kecamatan Punggelan khususnya dan masyarakat Kabupaten Banjarnegara pada umumnya.

## 8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting untuk mendukung kegiatan pendidikan. Sarpras di MIN 4 Banjarnegara sudah meliputi gedung tempat untuk KBM, ruang laborat untuk praktikkum siswa, dan gedung pendukung lainnya, dan semuanya terawat dengan baik. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di MIN 4 Banjarnegara, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 4 Banjarnegara

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	RuangKelas	10	8	2
2	Ruang Kantor	1	-	1
3	Ruang Guru	-	-	-
4	RuangKepala	1	1	-
5	RuangPerpustakaan	1	-	1
6	RuangGudang	1	1	-
7	Ruang WC	3	1	2
8	AULA	-	-	-
9	Mushola	1	1	-
10	Ruang UKS	1	-	1
11	RuangLaborat IPA	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa MIN 4 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan yang cukup lengkap dengan sarana dan prasarananya, sehingga sangat mendukung seluruh aktivitas pendidikannya. Demikian gambaran umum MIN 4 Banjarnegara. Dari berbagai uraian di atas maka dapat digarisbawahi, bahwa MIN 4 Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah modern dan maju di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Deskripsi Hasil Studi Kasus**

### **1. Perencanaan pembelajaran daring dalam pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara**

Perencanaan pembelajaran daring sebagai bentuk pembelajaran darurat bagi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara ini, diawali karena adanya berbagai hal dan pertimbangan yang menjadi latar belakang diadakannya pembelajaran daring atau daring. Kemudian kepala madrasah bersama tim yang lain mengadakan rapat guna membahas sistem dan manajemen pembelajaran tersebut.

#### **a. Latar Belakang Kebijakan Pembelajaran Daring**

Adanya virus COVID 19 yang menjadi momok menakutkan karena menyebabkan kecemasan bagi masyarakat. Karena penyebaran virus ini sangat cepat dan tentunya virus ini sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Bahkan akibat dari virus ini juga bisa membuat manusia itu meninggal dunia. Akibatnya banyak kegiatan masyarakat yang menjadi lumpuh dalam berbagai aspek. Beberapa contoh lumpuhnya kegiatan masyarakat yaitu di bidang ekonomi dan pendidikan.

Pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan social distancing atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus corona yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus corona yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama di sektor

pendidikan di Indonesia, aktivitas yang melibatkan kumpulan banyak orang kini mulai dibatasi di Indonesia.

Salah satunya adalah kegiatan madrasah, beribadah, bekerja dan kegiatan yang menyebabkan banyak orang berkumpul. Sejak kasus virus corona mulai meningkat, madrasah dan universitas saat ini tidak lagi melakukan aktivitas seperti biasanya. Hal ini juga berdampak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Akibatnya pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara itu juga lumpuh. Karena itu pemerintah memberlakukan sistem belajar di rumah maka kegiatan belajar mengajar baik formal ataupun informal yang biasanya dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara itu, semuanya dilakukan secara daring atau dalam jaringan. Jadi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara berada di rumah sementara pengajar menggunakan fasilitas elektronik. Pada saat ini diuntungkan adanya fasilitas yang lebih canggih sehingga memudahkan untuk pelaksanaan sistem pembelajaran daring.

Latar belakang selanjutnya adalah selama siswa berada di rumah, kebijakan membayar bulanan tetap berjalan. Jadi, hal ini mengharuskan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara untuk memberikan hak siswa yang ada di rumah, berupa kegiatan pembelajaran daring, namun demikian biaya bulanan yang dibayar siswa tidak dipotong atau dikurangi, karena memang nominalnya yang dianggap tidak terlalu besar.

Selain itu, adanya kekhawatiran dari pemerintah daerah, tentang kondisi siswa yang sekian lama berada di rumah yaitu sekitar Maret sampai dengan Desember. Kondisi yang dikhawatirkan adalah akhlak serta kompetensi siswa yang kian menurun akibat tidak adanya sentuhan dan pembelajaran dari guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Selama siswa berada di madrasah dan diawasi secara langsung oleh guru saja masih ada celah dan potensi untuk melakukan penyimpangan serta kompetensi yang ada masih dirasa kurang. Apalagi siswa yang berada di rumah yang jauh dari pengawasan guru kemungkinan penyelewengan serta penurunan kompetensi tentunya berpotensi lebih besar.

Dari latar belakang tersebut kemudian diputuskanlah madin mengadakan kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan WhatsApp grup dan sejenisnya. Kemudian pada tanggal 22 Juli 2020 pembelajaran daring Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara secara resmi dimulai.

#### b. Dasar Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diketahui bahwa persiapan pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara telah disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan Budaya. Konvensi Nomor 15 Tahun 2020 adalah Pedoman Penyelenggaraan Studi kasus Panti Asuhan dalam Situasi Darurat Penularan Virus Corona (Covid-19).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, bahwa: Kebijakan yang diterapkan tersebut didasarkan pada kebijakan pemerintah pusat, di mana siswa diwajibkan untuk belajar di rumah, yang kami sebut pembelajaran daring. Kebijakan ini merupakan aturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan madrasah, sehingga madrasah dengan cepat mengubah aturan pembelajaran menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran di rumah.

Oleh karena itu, persiapan dilakukan berdasarkan peraturan tersebut, namun disesuaikan dengan keadaan madrasah. Persiapan utama adalah melakukan pencatatan status siswa, apakah dapat diselesaikan secara daring, melakukan registrasi ulang nomor telepon siswa yang aktif, kemudian menentukan hak akses ke aplikasi daring dan memberikan panduan serta menerapkan semua persiapan lain yang terkait dengan implementasi daring/daring ini.

### c. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menyatakan bahwa: pada awal tahun pembelajaran, guru-guru telah menyusun dan memiliki perangkat pembelajaran yaitu RPP, silabus dan program penilaian secara individu. Namun, karena adanya pandemik covid-19 sehingga guru harus menyesuaikan dengan kondisi yaitu penyusunannya dilakukan secara mandiri, guru mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Setiap awal tahun pembelajaran, kepala madrasah



menerbitkan SK tentang pembagian tujuan belajar mengajar kepada guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara dan diimplementasikan saat ini sesuai dengan SK yang dikeluarkan bahwa guru-guru mengajar sesuai dengan jadwal yang di tetapkan dan sekarang disesuaikan dengan kondisi pandemik covid-19.

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara menyatakan bahwa: setiap guru membuat perencanaan perangkat pembelajaran di antaranya silabus dan RPP yang lebih sederhana untuk pembelajaran daring dan sesuai dengan jenis keampuhan yang diampunya. Kewajiban ini dalam rangka untuk merencanakan jenis pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil assessment sehingga perencanaan yang dibuat tepat sasaran.

Sedangkan guru lain mengatakan bahwa: Perencanaan mengadakan rapat koordinasi tingkat satuan pendidikan yang membahas tentang proses pembelajaran daring dimasa pandemik covid-19 setelah koordinasi, selanjutnya pembagian tugas berdasarkan latar belakang dan sertifikat pendidikan akademik yang dimiliki oleh guru masing-masing, kemudian guru-guru menyusun perangkat pembelajaran dengan mengikuti kurikulum darurat di madrasah dimasa pandemik covid-19.

Perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara merupakan hasil kontribusi semua pihak yang ikut serta dalam perancangan perencanaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Juliman selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Beliau menyatakan bahwa perencanaan tersebut disusun oleh Kepala Madrasah, Komite, Pembina dan lain.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama guru yang menyatakan bahwa: Kepala madrasah dan komite merupakan bagian inti yang menjadi perancang proses perencanaan pembelajaran daring. Mereka sekaligus menjadi pengontrol dalam pembelajaran tersebut.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tersebut sebelumnya telah mengambil sebuah keputusan yang menjadi awal perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Perencanaan tersebut diawali dengan datangnya surat edaran untuk melakukan pembelajaran secara daring. Setelah itu pihak madrasah melakukan rapat bersama. Tujuan dari rapat tersebut untuk membulatkan suara dalam pengambilan langkah pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa: Perencanaan pembelajaran daring pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak madrasah membuat surat izin yang nantinya akan disebarakan kepada orangtua/wali murid.

Berbagai pihak tentu menentukan keberhasilan dari perencanaan yang dibuat. Adapun perencanaan pembelajarannya melalui tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas dan bidang

studi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Multiani selaku guru yang menyatakan bahwa, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Adapun untuk pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara belajar melalui media Whatsapp dan Google Classroom yang terbagi atas masing-masing kelas.

Berkaitan dengan hal pembuatan materi pembelajaran, pihak madrasah akan melakukan kolaborasi antar para guru, hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran nantinya. Kolaborasi tersebut tentu akan membuat nuansa yang lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara menyatakan bahwa: Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara sudah baik dan bagus, hal ini terlihat dari pelaksanaannya yang mengikuti prosedur dari surat edaran, ditambah dengan kerjasama beberapa pihak, seperti kerja sama antar kepala madrasah dan guru, ataupun kerjasama antara sesama guru.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran daring pada awalnya disusun dan dirancang antara kerjasama berbagai pihak yang terkait. Perencanaan tersebut dilaksanakan oleh guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal, lalu kuis lewat

internet, kemudian guru juga memberikan reward untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran online guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu guru membuat materi dan soal evaluasi dan juga RPP, sedangkan pelaksanaannya dengan cara guru membagikan materi dan tugas ke grup WhatsApp masing-masing kelas. Kemudian siswa yang tidak mempunyai WhatsApp atau terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring akan diminta oleh guru datang ke madrasah untuk mengambil soal atau tugas, selain siswa yang diminta datang ke madrasah terkadang guru yang mendatangi rumah siswa.

Dalam perencanaan tersebut terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat strategi pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan sebagai berikut: Faktor pendukungnya yaitu ada anggaran untuk guru, guru diberikan fasilitas oleh madrasah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan link Google classroom yang disediakan oleh madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, dan tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses WhatsApp dan Google Classroom, kemudian siswa merasa jenuh dan respon siswa terhadap tugas masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, salah satu guru menjelaskan bahwa di kelas guru telah menerapkan pembelajaran online atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona.

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi sebagai berikut: Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, untuk ulangan harian dengan menggunakan Google Clasroom, cara-cara tersebut digunakan dalam proses pembelajaran daring. Apabila ada yang tidak tercapai pada pembelajaran daring, maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Persentase siswa yang aktif menggunakan pembelajaran daring hanya 75% karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/online dan ada siswa yang menggunakan luring (luar jaringan) untuk siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi dengan berbagai kendala, seperti tidak ada jaringan, tidak ada handpone dan lain sebagainya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara telah melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran secara daring. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan mengadakan rapat bersama para wali murid dan pihak madrasah. Para peserta rapat dari wali murid diwakili oleh beberapa orang saja yang tergabung ke dalam komite madrasah. Hasil rapat diumumkan kepada seluruh wali

murid. Madrasah mengeluarkan surat izin atau surat pemberitahuan tentang proses pembelajaran selama masa pandemic covid 19. Proses perencanaan dalam pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat terwujud karena kerjasama dengan berbagai pihak dapat terbangun dengan baik. Para guru yang mengajar juga mengacu kepada perencanaan yang ditetapkan oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara.

Hal ini sesuai dengan jurnal studi kasus yang dilakukan oleh Muhammad Qasim Maskiah yang menyatakan bahwa, terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar.

Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau mengandung tiga unsur penting, yaitu

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap tenaga pendidik semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan mencapai hasil maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebuah perencanaan merupakan suatu tahapan proses dalam

menetapkan serta memanfaatkan SDM secara terintegrasi, yang diinginkan mampu untuk menunjang semua kegiatan dan mengupayakan agar tercapainya sebuah tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam hal proses pembelajaran, perencanaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyusun materi-materi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran, pemanfaatan sebuah pendekatan atau metode dalam peroses pembelajaran dan pengevaluasian dalam penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk masa yang telah ditetapkan agar terwujudnya hal yang diinginkan dengan menentukan perencanaan proses pembelajaran yang memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan juga adalah proses mempersiapkan kegiatankegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan sebagai keseluruhan proses permikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan perencanaan dapat pula dilakukan dengan memberikan pemahaman kurikulum, melihat kebutuhan perkembangan anak didik, mempertimbangkan lingkungan sekitar, serta membuat program pembelajaran jangka panjang dan jangka pendek.

Sebuah perencanaan merupakan suatu tahapan proses dalam menetapkan serta memanfaatkan SDM secara terintegrasi, yang diinginkan mampu untuk menunjang semua kegiatan dan mengupayakan agar tercapainya sebuah tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam hal proses pembelajaran, perencanaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyusun materi-materi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran, pemanfaatan sebuah pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran dan pengevaluasian dalam penilaian pada suatu alokasi waktu



yang akan dilaksanakan untuk masa yang telah ditetapkan agar terwujudnya hal yang diinginkan dengan menentukan perencanaan proses pembelajaran yang memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring dalam pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara**

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa, serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir. Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah

proses belajar dan mengajar, dimanadalam kegiatan tersebut diperlukan sebuah rencana dan bahan materi yang dapat menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana hasil pada studi kasus di lapangan, proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara diterapkan secara bertahap kepada siswa, yaitu dengan menerapkan sebagaimana sikap proses pelaksanaan pembelajaran yang baik dalam kehidupan sehari-hari selama covid 19 agar anak bisa menjadi pribadi yang baik. seperti yang di ungkapkan kepala madrasah bahwa: Siswa bikin tugas kirim orang tua murid jadi hasil intinya ketika ada tugas dari guru kepada anak melalui orang tuanya, orang tuanya-lah yang menyampaikan keanaknyahari ini belajar halaman ini nak sampai halaman ini di kerjakan berarti hp orang tuanya silakan bawa kalau hp kakaknya silakan kakaknya bawa dia tidak perlu dengan hp tapi prasarana komunikasi guru dengan orang tua murid dia tetap belajar dari buku yang ada cuma menyambungkan bahwa guru dengan murid bukunya sama.

Penjelasan lebih lanjut dari kepala madrasah mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara bahwa proses pelaksanaan pembelajaran daring masih dilaksanakan secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran daring peserta didik menggunakan android yang memiliki akses internet serta dipandu oleh guru, untuk proses pembelajaran Luring, peserta didik

datang kemadrasahan untuk melaksanan proses pembelajaran tatap muka dikarenakan tidak memiliki android/pc serta akses internet, serta setiap guru mata pelajaran masih datang kemadrasah setiap hari, tetapi masih mematuhi protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan para guru-guru yang hadir kemadrasah.

Ungkapan yang sama di berikan oleh salah satu guru mengatakan bahwa, proses pelaksanaan Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, masih di laksanakan secara bertahap. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran daring siswa menggunakan android yang memiliki akses internet serta dipandu oleh guru mata pelajaran, untuk proses pembelajaran Luring, peserta didik tidak di izinkan ke madrasah, tetapi di wakikan oleh orang tua untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran, hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa orang siswa yang tidak memiliki HP Android, sehingga demi berjalannya proses pembelajaran, maka setiap siswa diwajibkan untuk mengumpulkan tugas, yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Oleh sebab itu Guru mata pelajaran masih datang kemadrasah setiap hari, tetapi masih mematuhi protokol kesehatan, demi menjaga kesehatan para guru-guru yang hadir kemadrasah.

Sedangkan hasil wawancara dengan guru lain, menyatakan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara pada siswa kelas I yaitu siswa diberikan tugas di rumah,

dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak pegangan siswa, dengan mengikuti petunjuk dari guru mata pelajaran. Setiap tugas yang telah di kerjakan oleh siswa, maka orang tua siswa akan di minta untuk mengirimkan hasil tugas dari setiap siswa, melalui aplikasi whatsapp.

Hasil wawancara lebih lanjut dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara menyatakan bahwa, mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan whatsApps dengan cara saya mengirim tugas kepada anak-anak melalui grup whatsApps kemudian siswa mengirim jawaban ke saya melalui chat pribadi, jadi tidak lagi mengirimnya lewat grup. Dalam satu hari itu biasanya saya memberikan tiga pembelajaran. Namun setelah dua minggu proses pembelajaran online berjalan fokus pembelajaran hanya dua pembelajaran saja. Untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri satu minggu ada empat kali, kemudian say mengevaluasinya tidak melihat jawabannya saja tetapi melihat bagaimana cara anak-anak dapat menyelesaikan soalnya. Jika anak-anak ada yang tidak bisa menjawab soal kemudian saya suruh mereka menjawab sebisanya. Jika sudah buntu kemudian saya membantu untuk mengerjakanya, dan setiap pembelajaran anak-anak mengirim foto sebagai bukti kalau mereka belajar dirumah.

Ungkapan lebih lanjut yang di berikan oleh guru lain yang menyatakan bahwa proses pembelajaran daring untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara sampai saat ini

belum pernah dilakukan, sebab hal tersebut disebabkan keawatiran pihak orang tua untuk memberi ijin anak-anak mereka untuk datang kemadrasah, sebab khawatir dengan kondisi kesehatan anak-anak mereka. Tetapi menurut ungkapan bapak wali kelas tersebut, untuk meminimalisir agar siswa yang tidak memiliki HP untuk mengirimkan tugas maka, setiap guru mata pelajaran memiliki alternatif, agar setiap tugas siswa dapat terkumpul, berdasarkan kesepakatan dari setiap wali murid, maka setiap wali murid dari siswa yang tidak memiliki HP, harus mengantarkan tugas dari anak-anak mereka ke pihak guru mata pelajaran.

Menurut ungkapan dari salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara: Mengungkapkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran ketika masa Covid 19, saya belajar dengan daring, saya belajar dengan

bantuan Ibu saya, sebab ketika saya tidak mengerti dengan soal-soal yang di berikan oleh guru, maka saya minta bantuan Ibu saya untuk menjelaskan kepada saya, agar saya bisa menjawab pertanyaan dari soal tersebut. Lebih lanjut siswa lain menjelaskan, setelah tugas saya selesai maka, saya meminta ibu saya untuk mengirimkan hasil jawaban soal yang saya kerjakan kepada guru mata pelajaran, melalui Watshap, juga mengatakan setiap mata pelajaran seperti itu terus menerus, kadang-saya juga merasa bosan mengerjakan soal terus-terusan.

Ungkapan yang sama dari salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara: Mengungkapkan bahwa, proses pelaksanaan pembelajaran lakukan dengan daring,

saya belajar di bantu oleh Ibu dan kakak saya, sebab ketika saya tidak mengerti dengan soal-soal yang di berikan oleh guru, maka saya minta bantuan Ibu dan kakak saya untuk menjelaskan kepada saya, agar saya bisa menjawab pertanyaan dari soal tersebut. Siswa lain juga menjelaskan, dalam mengirimkan hasil jawaban soal yang saya kerjakan kepada guru mata pelajaran, saya melakukannya melalui Watshapp.

Berbeda dengan ungkapan salah satu siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara: Mengungkapkan bahwa proses pembelajaran yang ia lakukan adalah dengan luring, sebab menurut ungkapan dia, orang nyatidak memiliki HP Android, sehingga ia tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan daring, tetapi ia menjelaskan meskipun ia tidak memiliki HP Android tetapi ia tetap belajar, sebab sampai saat ini orang tuanya lah yang datang kemadrasah untuk mengambil tugas yang disiapkan oleh guru mata pelajaran, nanti ia akan mengerjakan tugas yang telah di jemput oleh ibunya di madrasah, setelah tugas tersebut ia kerjakan, maka ibunya kembali yang mengantarkan tugas tersebut kepada guru mata pelajaran.

Menurut ungkapan salah satu siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara menyatakan bahwa, proses pembelajaran yang ia lakukan adalah dengan luring, sebab orangnya tidak memiliki HP Android, sehingga ia tidak bisa melakukan proses pembelajaran dengan daring, tetapi ia tetap berusaha untuk belajar, sebab sampai saat ini ibunya lah yang datang kemadrasah untuk mengambil

tugas yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran, nanti ia akan mengerjakan tugas yang telah di jemput oleh ibunya di madrasah, setelah tugas tersebut ia kerjakan, maka ibunya kembali yang mengantarkan tugas tersebut kepada guru mata pelajaran.

Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran daring sudah berlajalan dengan baik seperti pembelajaran ketika di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 BanjarnegaraMadrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajarannya proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Guru juga berperan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran daring.Namun pembelajaran daring dinilai kurang efektif dalam pemelajaran karena belum semaksimal mungkin.Dalam pembelajaran daring siswa lebih mandiri dalam memecahkan sebuah permasalahan walaupun terkadang harus melihat di google dan dibantu oleh orang tuanya.Maka dari itu peran orang tua juga dibutuhkan dalam hal ini untuk mendampingi anaknya ketika belajar.

Dalam pembelajaran daring siswa dan guru masih dapat berkomunikasi dan interaksi dalam pembelajarannya. Meskipun jarak dan tempat yang berbeda namun proses belajar mengajar tetap berjalan. Dalam hal ini guru dapat masih dapat membantu atau membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan meskipun tidak seperti biasanya ketika berada dimadrasah. Selain itu fasilitas yang diberikan orang tua seperti handphonedan

kuota internet juga merupakan penunjang kegiatan pembelajaran daring selama pandemi ini Materi yang diberikan agar anak-anak tidak merasa bosan maka salah satu pelajarannya harus ada unsur cinta lingkungan dan pembelajaran. Dengan siswa mengirimkan bukti pembelajarannya dengan foto kegiatan belajarnya, guru dapat melihat bahwa siswa melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru melalui berbagai macam media pembelajaran yang menarik.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring siswa akan diberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat itu. Untuk prosedurnya, siswa akan datang ke madrasah dengan mematuhi protokol kesehatan. Kemudian dengan cara menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video yang dapat menerangkan isi materi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilakukan adalah dengan cara guru menerangkan materi melalui video yang dikirim melalui Whatsapp Group atau Google Classroom, kemudian siswa mengerjakan tugas yang ada di Google Classroom atau Google Form. Sementara siswa yang menjalani pembelajaran secara offline mempelajari materi dari LKPD (lembar kerja peserta didik).



Berdasarkan hasil wawancara dengan guru lain di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara yang menyatakan bahwa: Alokasi waktu pembelajaran daring berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring dilakukan setiap hari, kalau offline alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan.

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang dilaksanakan ketika pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa ketika di madrasah. Untuk pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan jadwal yang telah disusun oleh waka kurikulum dengan alokasi waktu @ 30 menit, sedangkan offline atau luring alokasi waktunya secara mandiri atau ditentukan sendiri. Sistem pengumpulan tugasnya juga sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh guru. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran daring, isra juga berpendapat bahwa hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi.

Namun ada kelebihan dan kelemahan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut: Kelemahannya siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di madrasah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak-anaknya belajar, ada siswa yang tidak punya smartphone

ataupun tidak punya jaringan sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya yang di desa. Sedangkan kelebihan adalah perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa ataupun orang tua menjadi bisa menjalankan *smartphone*, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah siswa merasa bosan bila belajar di rumah, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat memantau belajar anak. Jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena letak rumah siswa yang di desa, ada siswa yang di rumah tidak punya *handphone* atau *smartphone* sehingga siswa tidak dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan guru. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran daring ini adalah siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui sampai sejauh mana anak mereka paham tentang materi pelajaran dan mengetahui kekurangan belajar yang ada pada diri siswa.

Kelebihan lainnya dalam hal teknologi baik untuk orang tua maupun siswa itu sendiri dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi, seperti orang tua dan siswa dapat menjalankan internet untuk mengakses materi dan tugas, dan menggunakan

aplikasi WhatsApp, Google Classroom dan Google Form untuk pendidikan. Pada pembelajaran daring, Guru juga menggunakan media belajar untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan secara daring.

Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

Guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan reward untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas.

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, guru menggunakan media belajar lewat internet untuk menyampaikan materi kepada siswa berupa video, guru membuat soal-soal kuis yang kemudian diunggah di Google Classroom agar siswa tidak mudah jenuh dengan tugas yang biasa-biasa saja. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas tepat waktu.

Setelah melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran daring, kepala madrasah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua, pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut: Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari madrasah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara siswa datang kemadrasah menjemput tugas atau

mendatangi rumah siswa satu persatu yang bermasalah. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi WhatsApp dan sulit menjangkau signal.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, untuk ulangan harian dengan menggunakan Google classroom dan google form. Cara-cara tersebut digunakan untuk tercapainya pembelajaran daring. Apabila ada yang tidak tercapai dari pembelajaran daring, maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Persentase yang menggunakan daring hanya 75% karena dari ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/online dan ada siswa yang menggunakan luring (luar jaringan) untuk siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi. Untuk pendekatan yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi. Kemudian metodenya yaitu menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video sedang menerangkan materi.

Berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran yang dipakai ketika pembelajaran daring, maka dapat dilihat bahwa kelemahannya siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di madrasah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak-anaknya belajar, ada

siswa yang tidak punya smartphone sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya yang di desa. Kelebihannya adalah perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa ataupun orang tua menjadi bisa menjalankan smartphone, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan WhatsApp yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat.

Sedangkan untuk pendukungnya yaitu ada anggaran untuk guru, guru diberikan fasilitas oleh madrasah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan Link Google classroom yang disediakan oleh madrasah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses WhatsApp dan Google Classroom, kemudian siswa merasa jenuh dan pada akhirnya respon mereka terhadap pembelajaran mulai berkurang.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dalam menyampaikan materi kepada siswa, tugas-tugas harian juga dikirim melalui WhatsApp. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyatakan bahwa ulangan harian dikerjakan siswa melalui Google Classroom, ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas, maka hasilnya bisa langsung sampai pada guru. Namun

tidak semua siswa dapat belajar menggunakan daring, persentase siswa yang memakai daring hanya 75% karena ada beberapa factor penghambat siswa dalam mengakses materi dan tugas. Siswa yang tidak dapat menjalani daring maka tetap belajar dengan luring.

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan mengenai pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi WhatsApp, sebagai berikut: Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat WhatsApp, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan WhatsApp berupa teks, video, atau link. Bagi siswa yang tida punya handphone atau WhatsApp guru datang ke rumah siswa memberikan soal, atau bahan ajar sesuai kebutuhan.

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semuanya tercapai, karena banyak kendala yang menghambat proses kegiatan daring seperti ketidakterseidannya fasilitas untuk daring seperti smartphome, dan signal yang sulit dijangkau. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara guru yang menyatakan bahwa: Tidak semua siswa menggunakan daring, persentase siswa yang melaksanakan daring hanya 75%. Ada beberapa siswa yang melaksanakan offline dikarenakan kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan offline dengan cara siswa datang kemadrasah menjemput tugas atau guru mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan materi dan tugas bagi yang bermasalah. Guru datang setiap satu

minggu sekali, dan tugas yang diberikan juga berlaku untuk satu minggu. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran daring tidak maksimal karena pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara yaitu dengan cara menerapkan sistem yang terbaru, yang mana sistem tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya. Sistemnya adalah para guru memanfaatkan aplikasi grup WhatsApp dan Google Classroom. Pembelajaran terlaksana melalui aplikasi tersebut. Setiap guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom. Setiap hari para guru mengontrol jalannya pembelajarannya melalui aplikasi tersebut. Para siswa mengirimkan tugasnya juga melalui aplikasi WhatsApp dan Google classroom. Semua gambar, video dan teks juga dikirimkan melalui aplikasi tersebut. Jadi, guru hanya membuka link aplikasi WhatsApp dan Google classroom untuk mengoreksi segala macam tugas yang dikirimkan oleh para siswa.

Hal ini sesuai dengan jurnal studi kasus yang dilakukan oleh Irwanto, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Elektro menggunakan model daring dengan aplikasi berupa: Spada Untirta, Vclass, Google Meet, Zoom, WhatsApp, telegram, Google Classroom, youtube, facebook, dan messenger.

Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang efektif. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain: ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai lebih efektif jika diterapkan pada masa

pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro hampir semuanya menggunakan google meet untuk dijadikan sebagai pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari kegiatan di madrasah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat berbagai kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas serta pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat berbagai kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut berbagai fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu, dalam



hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari kegiatan di madrasah. Hal tersebut dilakukan menyesuaikan dengan perencanaannya sebelumnya. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat berbagai kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas serta pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat berbagai kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut berbagai fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran yang terdapat dalam surat Al-Insyirah ayat 7 dan 8 yang Artinya: "Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap". (QS. Al-Insyirah: 7-8).

Ayat di atas mengintruksikan kepada manusia agar setelah melakukan perencanaan hendaknya mengisi waktu luang dengan merelasasikan perencanaan yang telah

diperbuat dengan cara melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Asbabun Nuzul (sebab-sebab turun ayat) surat Al-Insyirah adalah karena surat ini diturunkan ketika orang-orang musyrik menghina dan memperolok-olokkan kekafiran dan kemiskinan kaum muslimin. Karena itu, surat ini diturunkan sebagai tasliyah (penghibur hati) bagi Rasulullah SAW dan pengikutnya (kaum muslimin).

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Daring mengarah pada membaca, menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan. Pembelajaran daring adalah Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia, akan tetapi harus menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa adanya operasional tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, akan tetapi dilakukan dengan cara online. Pembelajaran ini dilakukan melalui suatu video conference, e-learning atau distance learning. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab tertentu,

kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran online akan memberikan kinerja siswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi. Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke youtube, media video conference, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke madrasah-madrasah yang di pedesaan.

Dalam hal ini telah dapat dilihat bahwa dalam mengajarkan ilmu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW., Allah menggunakan perantara. Atau dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah dengan menggunakan media. Supaya apa yang diajarkan oleh pengajar dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dalam ajarannya, Islam menggambarkan belajar pada firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nahl ayat: 78 yang Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia ini tidaklah memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Setelah dia mulai sempurna perkembangannya-sebagai hasil pematangan dan aktivitas belajarnya, maka dia sudah dapat menggunakan dan memfungsionalkan alat-alat (indera luar dan dalam) yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Untuk mengenal alam sekitarnya, dirinya, dan juga Allah pencipta alam semesta. Hal tersebut sangat berkaitan dengan keseluruhan proses pendidikan di madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid, baik pembelajaran daring atau tatap muka langsung. Berikut ini adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya demi terwujudnya keadaan pendahuluan yang baik dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Conditioning (mengkondisikan proses pembelajaran). Motivasi serta perhatian mempunyai keterikatan yang begitu intim atau integral. Pemberian semangat (motivasi) kepada peserta didik adalah sebuah kekuatan sebagai motor

(penggerak) bagi seluruh pribadi peserta didik yang mengelola program kegiatan serta menjaga intensitas kegiatan. Rendah maupun tingginya pemberian semangat (motivasi) peserta didik sangat berkaitan terhadap tingkat perhatian tersebut. Sebagai contoh, apabila perhatian seorang peserta didik cukup tinggi terhadap rumus dalam pelajaran Fisika, sebab dirasa penting serta berkait dengan realita kehidupan keseharian, tentu peserta didik tersebut akan berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar dalam rangka menguasai rumus tersebut. Pada prinsipnya, fokus (perhatian) ialah suatu kompetensi dalam mengerahkan kekuatan pikiran terhadap sesuatu yang dituju yang hendak dipelajari. Semakin terarahnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, maka menjadi lebih baik dari sebelumnya.

- b. Mewujudkan sebuah sikap edukatif. Proses pembelajaran ialah termasuk dalam proses pendidikan, adapun pendidikan ialah proses untuk mendewasakan insan. Sehingga, melalui kegiatan proses pembelajaran, selain usaha untuk merubah sikap peserta didik dalam hal pengetahuan, perilaku ataupun keterampilan, juga bertujuan membangun kerangka sebagai upaya memperoleh tujuan yang lebih luas yaitu tujuan pendidikan tersebut. Jadi, sejak mengawali proses pembelajaran, hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan patut

ditanamkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mencanangkan value harus dimiliki oleh peserta didik. Umpamanya, proses pembelajaran diawali dengan ritual pembacaan doa, mematuhi segala peraturan yang telah dibuat, value, jujur, disiplin, dan hal-hal lain yang patut diteladani peserta didik.

- c. Mewujudkan kesiapan proses pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. Readiness (kesiapan) sebenarnya ialah menggambarkan suatu kondisi peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Indikator-indikator yang memberi pengaruh terhadap kesiapan peserta didik meliputi: hasil belajar yang telah diraih, pengalaman yang dimiliki, intelegensi atau kecerdasan, kematangan dan pertumbuhan fisik, serta indikator-indikator yang lain.
- d. Ketika memulai proses pembelajaran, hendaknya seorang pendidik mempunyai kepercayaan diri bahwa peserta didiknya sudah mempunyai persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam memahami persiapana peserta didik, sebaiknya, langkah awal yang hendaknya dilaksanakan yaitu menguji sejauh mana persiapan peserta didik. Karena, kadangkala seorang peserta didik mempunyai taraf intelegensi yang merata,

serta berkemungkinan mempunyai daya mentalitas relatif tidak sama, sehingga mempunyai taraf persiapan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Namun, demikian itu sulit ditinjau serta tidak memadai dengan waktu yang tersedia pada pendahuluan (pembukaan) proses pembelajaran yang sangat minim. Setidaknya, seorang pendidik hendaknya mampu menguasai reaksi secara spontan yang ditunjukkan peserta didik pada saat mengawali (pendahuluan atau pembukaan) proses pembelajaran.

- e. Mewujudkan kondisi proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Keadaan kelas yang terkesan kaku, mencekam, menyeramkan, grogi serta suasana-suasana yang tidak terkendali untuk proses pembelajaran sangat tidak edukatif bagi peserta didik. Karenanya, dari awal proses pembelajaran, situasi kelas hendaknya diwujudkan agar para peserta didik terasa nyaman, aman, merdeka, terasa diapresiasi, dan hal-hal yang edukatif lainnya.

Demikian adalah inti dari proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Dapat dikatakan, proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis) ialah proses pembelajaran yang dilandasi dengan *democratic value*, yaitu apresiasi akan kompetensi, memperhatikan keragaman peserta didik, menerapkan kesamaan

kesempatan dan menjunjung keadilan. Dalam melakukan suatu langkah apersepsi, harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Memeriksa kehadiran peserta didik. Salah satu kegiatan apersepsi yaitu dengan memeriksa kehadiran peserta didik, yang dilakukan pada saat memulai proses pembelajaran. Fungsi kegiatan ini bertujuan untuk melihat kehadiran peserta didik, selain sebagai salah satu bentuk untuk mengkondisikan awal pembelajaran, juga untuk menegakkan disiplin didalam lingkungan belajar. Belajar adalah proses aktivitas, peserta didik akan efektif belajar jika secara langsung (fisik) mengikuti pembelajaran. Proses belajar peserta didik perlu dilakukan melalui alat indera yang dimilikinya, antara lain melalui indra pendengaran (auditif), penglihatan (visual), taktil (perabaan) dan kinestetik yang bersifat keterampilan.
- b. Memantau pemahaman peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan apersepsi lainnya yaitu melalui pengecekan terhadap pemahaman peserta didik berkenaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu pengecekan terhadap pemahaman peserta didik ini, yaitu untuk melihat sejauhmana materi yang telah dipelajari dikuasai peserta didik. Dari hasil pemantauan ini, maka akan bermanfaat sebagai masukan bagi



pendidik dalam kegiatan tindak lanjut berikutnya. Jikalau dari hasil pemantauan itu hampir sebagian peserta didik belum menguasainya, maka kemungkinan harus dilakukan pengulangan terlebih dahulu terhadap materi yang belum dikuasainya. Dengan melakukan sebelum melangkah pada materi baru. Pemantauan terhadap tingkat pemahaman peserta didik bukan hanya terhadap materi yang sudah dipelajarinya, akan tetapi bisa dilakukan untuk memantau terhadap materi yang akan diberikan. Dalam istilah pembelajaran tes yang diberikan terhadap materi yang akan diberikan disebut dengan pre-test, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah memiliki pemahaman terhadap materi yang akan diberikan. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik sebelumnya telah dibekali dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari berbagai aktivitas dan kegiatan belajar yang dilakukannya. Oleh karena itu, menurut konstruktivisme, peserta didik datang ke madrasah tidak dalam keadaan hampa. Dengan demikian tugas pendidik ialah mengkonstruksikan peserta didik terhadap pengalaman yang dimilikinya, salah satu di antaranya yaitu dengan metode pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan merespon terhadap materi yang akan diberikan.

- c. Menyampaikan tujuan. Sejak awal atau pada saat akan memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu peserta didik harus memiliki kejelasan terhadap tujuan yang harus diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Kejelasan tujuan ini, perlu disampaikan dengan mengkaitkan dengan materi pelajaran, dan secara lebih luas lagi yaitu manfaat apa yang akan didapat siswa jika memahami sepenuhnya materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, para guru perlu menanamkan keyakinan pada peserta didik bahwa tujuan tersebut diperlukan bagi peserta didik baik untuk masa saat ini ataupun masa akan datang terkait dengantugas hidup dan kehidupan yang akan dilaluinya.
- d. Menjelaskan pengalaman (kegiatan-kegiatan) pembelajaran yang harus dilaksanakan. Setelah satu tujuan pembelajaran yang akan dicapai jelas harus dipahami oleh peserta didik. Pada awal pembelajaran, peserta didik hendaknya diarahkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh: apakah melalui diskusi, menganalisa hasil bacaan, membuat eskperimen, simulasi dan mendemonstrasikan, problem solving, observasi di lapangan, mengamati dan lain-lain.

### **3. Evaluasi manajemen pembelajaran daring dalam pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara**

Evaluasi pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara dimulai dari pemantauan Hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.

Pembelajaran daring ini diterapkan agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun harus di rumah saja. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom, guru mengirimkan materi pelajaran dan mengirimkan tugas-tugas kepada siswa melalui WhatsApp dan google classroom yang dapat berupa teks, video, atau link Google Classroom guna mengirimkan tugas pembiasaan siswa yang merupakan program unggulan. Guru membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran online, terkait dengan perencanaan dan pelaksanaannya dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini: Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi, pelaksanaannya ya ngeshare ke Group WA dan menyuruh siswa yang tidak punya WA mengambil soal

ke madrasah atau terkadang guru yang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online.

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadim Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD. Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum. Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup WhatsApp maka guru anggap sudah paham jika tidak ada siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauh mana siswa paham dengan materi yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa.

Pemahaman siswa yang tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung. Pemahaman siswa hanya dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima materi pelajaran.

Hasil belajar menunjukkan beberapa kenaikan dan penurunan. Hasil belajar untuk kelas mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka. Media tersebut yakni menggunakan aplikasi WhatsApp dengan memanfaatkan fitur WhatsApp Group, guru menggunakan bantuan video dalam menerangkan materi agar siswa lebih mudah memahami yang kemudian dikirim di dalam WhatsApp Group tersebut. Selain itu guru juga menggunakan Google classroom dalam menerima tugas-tugas dari siswa. Aplikasi ini lebih efisien dalam menampung tugas siswa karena tidak memakan memori dalam smartphome milik guru maupun madrasah, karena tersimpan otomatis di laman internet tersebut. Jadi, dalam pembelajaran daring guru hanya menggunakan fitur aplikasi WhatsApp Group dan

Google Classroom untuk mengirim materi dan tugas kepada siswa.

Guru membuat grup pada fitur aplikasi WhatsApp yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran online. Keadaan yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka membuat guru berinisiatif membuat grup ini untuk memberi informasi kepada siswa, baik itu mengenai materi pelajaran maupun tugas-tugas siswa. Sedangkan penggunaan Google Classroom dimanfaatkan guru untuk melaksanakan ulangan harian atau penilaian lainnya. Penerapan ini berguna bagi guru karena lebih efisien sehingga guru tidak perlu menyiapkan dalam bentuk print out yang kemudian diserahkan kepada siswa.

Pada laman Google Classroom ini siswa bisa langsung mengisi atau memilih jawaban pada smartphone/gawai tanpa harus print out. RPP pada pembelajaran daring juga disiapkan guru. RPP tersebut berisi susunan kegiatan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan guru dengan murid secara daring. RPP disusun bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan keterangan dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengontrolan pembelajaran daring tidak terlaksanakan dengan maksimal. Hal ini dibatasi oleh pembelajaran yang tidak mempertemukan siswa dan murid secara tatap muka. Sehingga guru kesulitan dalam mengontrol pembelajaran anak. Tidak hanya itu, bahkan

guru beranggapan bahwa ketika murid sudah membaca tugas yang diberikan dan telah membalas tugas tersebut, maka di anggap bahwa siswa telah memahami pembelajaran tersebut.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara telah melakukan evaluasi pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengukur proses pembelajaran yang selama ini telah berjalan. Walaupun terdapat beberapa kendala. Namun, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara berupaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran secara daring tetap berjalan dengan sempurna. Kendala yang ditemukan adalah terjadi penurunan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan juga

sulitnya para guru mengontrol tingkah laku siswa ketika pembelajaran itu sedang berlangsung. Disamping itu, ketika proses pembelajaran daring berlangsung terdapat gangguan jaringan internet yang mengakibatkan para siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan jurnal studi kasus yang dilakukan oleh Ifrah Syahmina, Indayana Febriani Tanjung dan Rohani yang menyatakan bahwa, faktor penghambat pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran biologi adalah jaringan internet, ketidakhadiran siswa saat daring, kondisi ekonomi siswa, dan kepemilikan gadget ataupun laptop. Adapun faktor yang mendukung adalah teknologi, tempat belajar sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, sumber belajar, media belajar yang memadai, rancangan

pelaksanaan pembelajaran daring yang dirancang oleh guru, sikap antusias siswa dalam menuntut ilmu, dan sarana prasarana yang memadai.

Kesimpulannya bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran biologi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara berjalan dengan efektif sesuai dengan aturan pemerintah melalui Surat Edaran No.15 Tahun 2020.

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadim Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD. Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum.

Tahap ini, bertujuan agar mengetahui keberhasilan dalam langkah instruksional. Adapun langkah kegiatan yang akan direalisasikan pada bagian ini adalah dengan



cara mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik di dalam kelas atau kepada para peserta didik tentang seluruh hal yang terkait dengan inti materi yang sudah diulas pada tahapan instruksional, jikalau pertanyaan yang diutarakan itu belum dapat dijawab oleh peserta didik yang kurang dari 70%, maka seorang pendidik hendaknya melakukan pengulangan terhadap materi terkait. Sebagai upaya pengayaan keilmuan pesertra didik terkait pelajaran yang ditalaah, maka seorang pendidik perlu mewajibkan penugasan dalam bentuk pekerjaan rumah dan mengakhiri proses pembelajaran, kemudian menyampaikan tentang isi materi pelajaran pada hari berikutnya.

Evaluasi mata pelajaran juga harus dilakukan oleh kepala madrasah selama proses pembelajaran dan akhir semester dengan cara observasi, dan pengamatan dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari: penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan standar kelulusan.

Pengawasan ialah adalah sebuah realita konsep yang akan diterapkan terhadap pelaku baik benda mati ataupun benda hidup. Sebuah pengawasan yang diinginkan agar dapat bermanfaat terhadap anggota dari organisasi tersebut dalam menjalankan sesuatu yang telah direncanakan dengan cara mereduksi segala informasi dari hasil analisa dan evaluasi serta memfungsikannya untuk mengendalikan sebuah organisasi yang akan dikelola.

Pengawasan dalam proses pembelajaran semestinya dilakukan oleh seorang penanggung jawab dalam hal ini adalah kepala madrasah. Pengawasan tersebut dilakukan terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran pada setiap kelas dan juga terhadap segala pihak yang terkait, demikian pula dengan pemberian pelayanan kebutuhan dalam proses pembelajaran secara intensif. Untuk itu, perlu dilakukan pengawasan yang mana guru bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya agar dikendalikan dengan baik. Agar mampu memperoleh tujuan belajar yang telah diprogramkan. Sedangkan langkah-langkah dalam proses pengawasan ini, dapat dilaksanakan dengan metode berikut ini:

a. Pemantauan.

Pemantauan proses pembelajaran dapat dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Pemantauan ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan ini harus dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b. Supervisi.

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan

konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

c. Evaluasi.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran

d. Pelaporan.

Dalam hal ini hasil kegiatan meliputi pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e. Tindak lanjut.

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberikan juga kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran yang lebih lanjut.

## BAB V

# PENUTUP

Berdasarkan temuan-temuan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu: Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak madrasah membuat surat izin yang nantinya akan disebarakan kepada orangtua/wali murid. Perencanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pelaksanaannya yang mengikuti prosedur dari surat edaran, ditambah dengan kerjasama beberapa pihak, seperti kerja sama antar kepala madrasah dan guru, ataupun kerjasama antara sesama guru. Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara, untuk pembelajaran *daring* madrasah membuat strategi baru, yaitu membuat grup *WhatsApp* untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah *link online* via jaringan internet yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *online* aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau LKPD kemudian mengirimkannya kepada siswa. Evaluasi pembelajaran *daring* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Banjarnegara dimulai dari pemantauan Hasil belajar. Dalam hal ini hasil

belajar mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.

# DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H, *Selecting and Developing Media for Instruktion*, (New York: Van Nastrand Reinhold Compay, 1983).
- Agus, Purwanto, dkk., *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan, 2020).
- Aji, Rizqon Halal Syah, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Budaya Sosial dan Syar'I, Volume 07 Nomor 05, Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020.
- Arifa, Fieka Nurul, *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*, T.T.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi Revisi)*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006).
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010).
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN- Maliki Press, 2010.
- Bartol, K. et.al.. *Management a Pacific Rim Focus*, Australia: Mc. Graw Hill Book Company. 1998.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaeful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Elyas, Nanda Hadi, *Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Edisi 56 April, (Medan: Universitas Darmawangsa 2018.
- Fattah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Gunawan, Imam dan dan Djum-Djum Noor Benty. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Handarini, Oktafia Ika, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)*, Jurnal Budaya Sosial dan Syar'i, Volume 07 Nomor 05, Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020.
- Hayati, Nur, *Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Di Pondok Pesantren Darunajah 2 Bogor*, Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual 2, No. 2 (21 Desember 2020).
- Hartono. *Pendidikan Integratif*, Purbalingga: Kaldira Institute, 2016.
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Hill, Worn F., *Theories of Learning*. terj. M. Khozim, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

- Kartono, Kartini, *Psikologi Sosial untuk Manajemen. Perusahaan.dan Industri*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Kartika, Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Vol. 2(1) 2020.
- Khoirunnisa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran Dan Capaian Hasil Belajar di MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*, Salatiga, program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2020.
- Lina, Sayekti, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja*, ILO, 2020.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *Manajemen Teori dan Praktik Pengolahan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Kencana. 2016.
- Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E., *Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep. Strategi. dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mustari, Mohammad Taufiq Rahman, *Managemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 2014.
- Nurdin, Ali *Social Distancing, Physical Distancing Menghilangkan Tradisi Komunikasi Umat*, Surabaya:



Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
2019.

Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*,  
Jurnal Kependidikan, Volume 01 Nomor 1  
Nopember, (Purwokerto: Jurusan Tarbiyah STAIN  
2013.

Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia,  
2003.

Purwanto, Agus, dkk, *Studi Eksplorasi Dampak Pandemi  
COVID 19 terhadap Proses Pembelajaran Online di  
Sekolah Dasar*, Indonesia: Universitas Pelita Harapan,  
2020.

Purwanto, Muhammad Ngalim, *Psikologi Pendidikan*,  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Jakarta:  
Rineka Cipta, 2010.

Sallis, Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. terj.  
Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, Yogyakarta:  
IRCiSoD, 2010.

Salmi, *Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi  
Belajar Siswa di MTs Negeri 1 Purworejo*, Jurnal Ibtida;  
Kajian Pendidikan Dasar Vol. 1 No 1, Januari-Juli  
2020.

Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya*, Bandung:  
Pustaka Setia, 2006.

Sayekti, Lina, *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan  
Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja*, ILO, 2020.

Shabrina, Farah *Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan  
Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di*

- SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Pada Kondisi Covid-19*, (Surakarta: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2020).
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sujana, I Wayan Cong, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 4 Nomor 1 April, 2019.
- Sudjana, Nana, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sumarno, *Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan*, Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo 1, No. 2, 1 Januari 2020.
- Syukur, Fattah, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Teryy, George Robert, *Principle of Management*, Georgetown: Richard D. Irwing Inc. 2003.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi, 2006.

- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19)*, Lampung, Fakultas Kedokteran Unviersitas, 2020.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Yamin, Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Yusuf Bilfaqih, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Yolanda, Sisca, Mahluddin Mahluddin, Dan Kiki Fatmawati, *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 22/Iv Kota Jambi*, Tesis UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Zulfikar, *Refungsionalisasi Pendidikan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Walimurid SMPI Al Hasanah Kota Bengkulu)*, Bengkulu: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2020

## PROFIL PENULIS



**Nairah**, Lahir di Banjarnegara, 5 Mei 1986. Agama Islam. Alamat Rumah Desa Semarang RT 04 RW 02 Kec.Banjarnegara Kode Pos: 53411 Kab. Banjarnegara Jawa Tengah

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan dan kondisi belajar yang baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, sebab banyak faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Salah satu sektor yang terdampak pada masa Pandemi ini ialah sektor pendidikan yang melibatkan banyak aktivitas yang bersifat rutin dilakukan secara tatap muka harus dilakukan dengan Cara memanfaatkan teknologi yang ada, yaitu dengan pembelajaran online. Dampak yang dialami oleh pendidikan pada masa sekarang ini sangat terasa mulai dari metode pembelajaran, penganggaran hingga sasaran yang harus dituju, membutuhkan adaptasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam menghadapi Pandemi Covid-19 ini orang dituntut untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada pada sekarang ini yang sedang menjalankan pembelajaran secara online dalam kesehariannya. Dampak ini tidak dialami oleh guru saja akan tetapi murid dan guru juga merasakan dampak dari pandemi yang sedang berlangsung



Penerbit  
PT ARR RAD PRATAMA  
Gunung Jati Cirebon Jawa Barat  
Indonesia 45151  
email : arrradpratama@gmail.com

